

ANALISIS PERGESERAN BAHASA BAKU MENJADI BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA

Chintya Bella Hutabarat¹, Elvi Silvi Yanti Pulungan², Jenni Romauli Tamba³,
Selvia Priska Pasaribu⁴, Nurul Azizah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan

chintyabella.4241121029@mhs.unimed.ac.id

elvisilvi.4243121051@mhs.unimed.ac.id

jennirmtamba.4241121039@mhs.unimed.ac.id

Selviapriska.4243121069@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how students at Medan State University use everyday language. Do they prefer formal or slang? It also aims to determine what makes them choose to use slang. To conduct this study, we used a survey method by distributing questionnaires to 30 students from various departments. We randomly selected them. Our questionnaire consisted of 19 questions covering information about themselves, their communication habits, their use of slang, and their thoughts on formal language. The results showed that the majority of students, 96.7%, use slang in their daily lives. The main reason they use slang is because they feel more comfortable and relaxed communicating with it. WhatsApp is the communication platform most used by students, with around 90%. The most popular slang words among them are mager (feeling tired), gabut (feeling tired), healing (healing), baper (feeling tired), and bucin (feeling). However, interestingly, around 53.3% of students admitted to having used slang unconsciously in formal situations. This indicates that slang is beginning to creep into situations that should be more formal. The majority of students, 56.7%, believe that using slang does not significantly impact their ability to use formal language. However, 46.7% agree that slang can threaten the sustainability of the Indonesian language. Therefore, more serious language development efforts on campus are needed to ensure students can use appropriate language in appropriate situations.

Keywords: *language shift, formal language, slang, students, social media*

ABSTRAK

Penelitian ini ingin tahu bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa sehari-hari. Apakah mereka lebih suka menggunakan bahasa baku atau bahasa gaul. Penelitian ini juga ingin tahu apa yang membuat mereka memilih menggunakan bahasa gaul. Untuk melakukan penelitian ini, kami menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa dari berbagai jurusan. Kami memilih mereka secara acak. Kuesioner kami terdiri dari 19 pertanyaan yang mencakup informasi tentang diri mereka, kebiasaan berkomunikasi, penggunaan bahasa gaul, dan apa yang mereka pikir tentang bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 96,7%, menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utama mereka menggunakan bahasa gaul adalah karena mereka merasa lebih nyaman dan santai berkomunikasi dengan bahasa tersebut. WhatsApp adalah platform komunikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, yaitu sekitar 90%. Kosakata gaul yang paling populer di antara mereka adalah mager, gabut,

healing, baper, dan bucin. Namun, ada hal yang menarik, yaitu sekitar 53,3% mahasiswa mengaku pernah menggunakan bahasa gaul tanpa sadar dalam situasi formal. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul mulai masuk ke dalam situasi yang seharusnya lebih formal. Sebagian besar mahasiswa, yaitu 56,7%, berpikir bahwa menggunakan bahasa gaul tidak terlalu memengaruhi kemampuan mereka berbahasa baku. Meski demikian, 46,7% setuju bahwa bahasa gaul bisa mengancam kelestarian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembinaan bahasa yang lebih serius di kampus agar mahasiswa bisa menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi yang tepat.

Kata Kunci: pergeseran bahasa, bahasa baku, bahasa gaul, mahasiswa, media sosial

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pilar fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan pemersatu bangsa. Dalam konteks formal dan akademik, penggunaan bahasa baku menjadi suatu keharusan, seperti dalam penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan resmi, komunikasi dengan tenaga pendidik, serta berbagai kegiatan akademik lainnya. Bahasa baku mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi tolok ukur kompetensi berbahasa dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang

semakin pesat menyebabkan pola berbahasa masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penggunaan platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok, mengubah cara masyarakat berkomunikasi menjadi lebih cepat, singkat, dan informal. Kondisi tersebut mendorong munculnya ragam bahasa baru yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan variasi bahasa tidak resmi yang berkembang di kalangan anak muda dengan ciri penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, serta bercampur dengan unsur bahasa asing dan berbagai singkatan kontekstual.

Fenomena tersebut tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan media sosial lebih terbiasa

berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa baku, bahkan dalam situasi yang menuntut penggunaan bahasa formal. Kebiasaan tersebut dikhawatirkan berdampak pada menurunnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara normatif. Pergeseran penggunaan bahasa juga berpotensi mengancam kelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki nilai budaya dan identitas bangsa.

Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap pergeseran penggunaan bahasa tersebut. Pengaruh lingkungan sosial, tuntutan komunikasi yang serba cepat di era digital, serta rendahnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami fenomena pergeseran bahasa secara komprehensif.

Penelitian mengenai pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Permata (2023) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa

Universitas Sumatera Barat menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan memengaruhi cara berbicara mahasiswa sehingga kosakata gaul sering muncul dalam situasi formal, seperti diskusi, ceramah, dan wawancara. Fadilla dkk. (2023) juga meneliti pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dan menemukan adanya kecenderungan penggunaan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian terhadap mahasiswa MIPA Universitas Andalas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial didominasi oleh ragam bahasa informal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada analisis pergeseran bahasa baku menjadi bahasa gaul secara menyeluruh pada mahasiswa Universitas Negeri Medan dari berbagai program studi dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pergeseran penggunaan bahasa baku menjadi bahasa gaul terjadi di kalangan mahasiswa Universitas

Negeri Medan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi pergeseran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi sekaligus menjadi bahan refleksi bagi berbagai pihak dalam upaya melestarikan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan dari berbagai program studi. Sampel penelitian berjumlah 30 orang mahasiswa yang dipilih secara acak (random sampling).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan yang mencakup identitas responden, kebiasaan berkomunikasi, penggunaan bahasa gaul, sikap terhadap bahasa baku, serta pertanyaan terbuka mengenai pandangan mahasiswa terhadap

fenomena pergeseran bahasa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan frekuensi untuk menggambarkan pola penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa dari Universitas Negeri Medan yang berasal dari berbagai program studi, seperti Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Ilmu Ekonomi, Manajemen, PGSD, Pendidikan Bahasa Indonesia, Teknik Mesin, dan program studi lainnya. Responden terdiri dari mahasiswa yang sedang berada di semester 1 sampai semester 6, dengan jumlah terbanyak berasal dari semester 1-2 dan semester 3-4.

2 Media Komunikasi yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan platform komunikasi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, yaitu sebesar 90% (27 dari 30 responden). Sisanya menggunakan Instagram (6,7%) dan TikTok (3,3%). Mayoritas mahasiswa (46,7%) menghabiskan 1-3 jam per hari di media sosial,

sementara 30% menghabiskan 3-5 jam, dan 13,3% menghabiskan lebih dari 5 jam per hari.

Media Komunikasi	Jumlah	Persentase
WhatsApp	27	90%
Instagram	2	6,7%
TikTok	1	3,3%
Total	30	100%

3 Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul

Menurut hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa (46,7% atau 14 orang) mengatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi sehari-hari. Sebanyak 40% (12 orang) mengatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan bahasa gaul, 10% (3 orang) selalu menggunakannya, dan hanya 3,3% (1 orang) yang mengatakan tidak pernah menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa (96,7%) sudah mengenal dan menggunakan bahasa gaul dalam cara mereka berkomunikasi.

Frekuensi	Jumlah	Persentase
Selalu	3	10%
Sering	14	46,7%
Kadang-Kadang	12	40%
Tidak Pernah	1	3,3%
Total	30	100%

4 Kosakata Bahasa Gaul Yang Populer

Dari penelitian, kata-kata gaul yang paling sering dipakai oleh mahasiswa adalah mager (malas bergerak), gabut, healing, baper (bawa perasaan), dan bucin (budak cinta). Kata mager dan gabut sering digunakan sehari-hari, menunjukkan keadaan mahasiswa yang sering merasa kurang bersemangat atau tidak memiliki aktivitas. Sementara itu, kata healing menunjukkan betapa pentingnya bagi generasi muda untuk menemukan keseimbangan mental di tengah tekanan akademik yang sangat besar.

No.	Kata Gaul	Makna
1	Mager	Malas Gerak
2	Gabut	Tidak ada kegiatan / Bosan
3	Healing	Menyegarkan Pikiran / Refreshing
4	Baper	Bawa Perasaan / Terlalu Sensitif
5	Bucin	Budak Cinta

5 Faktor Penyebab Penggunaan Bahasa Gaul

Alasan utama mahasiswa memakai bahasa gaul adalah karena itu terasa lebih santai dan nyaman (73,3%). Faktor lainnya termasuk mengikuti tren sebanyak 13,3%, menjadi lebih ekspresif sebesar 10%, dan ingin terlihat modern dengan

persentase 3,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul lebih dipengaruhi oleh rasa nyaman dan kedekatan saat berbicara, bukan hanya sekadar mengikuti tren.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka paling sering memakai bahasa gaul ketika berbicara langsung dengan teman-teman dan juga saat chatting di media sosial. Ini menunjukkan bahwa situasi santai dan hubungan persahabatan berperan penting dalam penggunaan bahasa gaul.

6 Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Bahasa Baku

Walaupun bahasa gaul sering dipakai dalam komunikasi sehari-hari, penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa (56,7%) merasa bahwa penggunaan bahasa gaul tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang formal. Sebanyak 30% orang menyatakan bahwa itu berpengaruh, dan 6,7% orang mengatakan bahwa itu sangat berpengaruh.

Menariknya, lebih dari setengah mahasiswa (53,3%) mengaku bahwa mereka pernah beberapa kali tanpa sadar

menggunakan bahasa gaul ketika berada dalam situasi formal. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul mulai masuk ke dalam situasi formal, dan hal ini perlu diperhatikan dengan serius oleh para akademisi.

Tentang ancaman bahasa gaul terhadap keberadaan bahasa baku, ada perbedaan pendapat di antara para responden. Sebanyak 46,7% orang setuju bahwa bahasa gaul bisa mengancam bahasa baku, sedangkan 40% tidak setuju, dan 6,7% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang perubahan cara berbicara di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Mereka lebih suka menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa gaul daripada bahasa yang benar atau bahasa baku. Dari 30 mahasiswa yang ditanya, sebanyak 96,7% menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setengah dari mereka, yaitu 46,7%, sering menggunakan bahasa gaul dan 10% lainnya selalu menggunakannya. Kosakata yang sering digunakan

antara lain mager, gabut, healing, baper, dan bucin. Penggunaan bahasa gaul ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka berbicara dengan cara yang santai dan mengikuti zaman.

Banyak mahasiswa, yaitu 73,3%, mengatakan bahwa mereka menggunakan bahasa gaul karena merasa lebih nyaman dan santai saat berbicara. Mereka lebih suka menggunakan bahasa gaul ketika berbicara dengan teman atau ketika menggunakan media sosial, terutama WhatsApp yang digunakan oleh 90% dari mereka. Ini menunjukkan bahwa media sosial dan teman-teman memiliki pengaruh besar terhadap cara berbicara mahasiswa.

Sebagian mahasiswa berpikir bahwa menggunakan bahasa gaul tidak akan mengganggu kemampuan mereka berbicara dengan bahasa yang benar. Namun, 53,3% dari mereka mengaku pernah menggunakan bahasa gaul tanpa sengaja dalam situasi formal. Banyak juga yang setuju bahwa bahasa gaul dapat membuat bahasa yang benar menjadi tidak terlalu penting. Perubahan cara berbicara ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, media sosial, dan perkembangan

teknologi komunikasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang benar agar tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanna, A., Rahmawati, S., & Putri, D. (2025). Pengaruh Bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 45–53.
- Priscilia, A., Kusmana, A., Mukhoiyaroh Bambang, S. E., & Purba, A. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1903–1913.
- Syahputra, R., Lubis, M., & Tanjung, F. (2022). Penggunaan bahasa baku dalam komunikasi formal mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–30.
- Ulfayanti, N., & Aini, R. (2026). Pergeseran bahasa di kalangan generasi muda pada era digital. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 7(1), 33–40.
- Setiawan, S. (2020). Shifting from ethnic language among younger generation in a metropolitan city in Indonesia. *The Asian ESP Journal*, 16(2.1), 110–129.